



Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Moral Pada Anak melalui Pembiasaan Praktik Shalat

A. Faizul Mubarak^{1✉}, Siti Rosyidatul Hasanah²

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2}

e-mail : a.faizul.mubarak@unuja.ac.id¹, rosyidatulhasanah9@gmail.com²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui aspek perkembangan nilai agama dan moral anak di Kb Mambaul Ulum sumber duren. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara dikuatkan dengan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan snowball sampling yang mana merupakan teknik pengambilan sampel untuk sumber data. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, dalam mengimplementasikan program program sekolah khususnya pendidikan keagamaan telah sesuai dengan rancangan yang dibuat serta menerapkan pembelajaran yang telah disediakan RPPH, dan Program semester. Pengawasan langsung dengan menuju ke kelas-kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh kepala di Kb Mambaul Ulum, sehingga kepala bisa mengetahui langsung dalam mengevaluasi para pendidik sejauh mana dalam menerapkan pembiasaan praktek keagamaan tersebut. Dan seberapa persen dukungan orang tua dalam penerapan pembiasaan keagamaan tersebut. Agar program ini berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Moral, dan Pembiasaan Praktik Sholat

Abstract

The research aims to determine aspects of the development of children's religious and moral values at KB Mambaul Ulum, Sumber Duren. This research uses a qualitative descriptive approach, while the type is a case study. Data collection techniques using observations and interviews are supported by documentation. The data analysis technique was carried out using snowball sampling which is a sampling technique for data sources. The results of research that has been carried out in the field are the religious habituation of prayer practices in order to improve and foster effective religious and moral values in children. Because in their activities children are given the habit of behave according to Islamic law. The use of this habituation method is very suitable for young children because at this time children like to imitate their environment.

Keywords: Values, Moral Education, and Habitual Prayer Practices

Copyright (c) 2023 A. Faizul Mubarak, Siti Rosyidatul Hasanah

✉ Corresponding author :

Email : a.faizul.mubarak@unuja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5900>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Secara filosofis hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi(kecerdasan) manusia. Pendidikan merupakan bentuk usaha untuk terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran ditujukan kepada peserta didik dalam menstimulasi dan mendampingi proses tumbuh kembang potensi dirinya(Moleong, 2022). Pendidikan adalah alat transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik baik secara langsung ataupun tidak secara langsung. Pendidikan yang pertama sebenarnya terbentuk dalam keluarga terutama dalam keluarga adalah ibu karena ibu adalah madrosatul ula yakni yang membentuk karakter anak yang pertama jadi sebagai orang tua juga sangatlah penting dalam peran pembentukan karakter anak(Ruli, 2020),orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya,dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan.

Pemerintah pun terus berupaya mewujudkan “ Gerakan Nasional PAUD Berkualitas”, salah satunya dengan bekerja sama dengan lembaga internasional seperti UNICEF dan menggandeng pihak swasta dan pihak- pihak yang terkait. Sebab Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting pendidikan yang menjadi pilar utama pembentukan karakter dan kepribadian anak sekaligus menjadi investasi penting sebuah negara(Nirmalasari & Siregar, 2022).

Pendidikan anak usia dini adalah masa emas (golden ege) yakni pada mas tersebut anak memulai mengenal lingkungannya, bereksplorasi dengan apa yang ada disekitarnya dalam berbagai pengalaman. Anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya, sedangkan yang di maksud anak usia dini disini anak yang masih umur 0-6 tahun ada juga yang mengatakan 0-8 tahun(Hanipah, 2016). Nah untuk hal itu maka pentingnya peran pendidik yang profesional yang mempunyai tugas penting dalam mengajar, membimbing ,mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik baik pada satuan pendidikan anak usia dini(Reza et al., 2020).

Melihat pada masa sekarang,nilai-nilai agama yang telah sangat mengalami perubahan yang sangat pesat akibat dari kemajuan teknologi yang canggih,tahap perubahan menjadi penopang dan sebagai persiapan yang mendasar dimasa yang akan datang(Suradarma, 2018). Pada tahap pembiasaan itu lebih pada masa anak usia dini yaitu pada umur 4-6 tahun pada masa ini anak lebih banyak meniru dari apa yang dilihatnya dan didialoknya.

Dalam pembelajaran pendidikan kompetensi yang di proleh oleh siswa-siswanya yaitu salah satunya dengan melakukan praktik materi-materi yang di peroleh dari gurunya dalam kehidupan sehari-hari,rukun islam yang wajib ummat islam ketahui ada lima salah satunya adalah sholat, kenapa penulis membahas sholat karena kelak di akhirat yang akan dihisab pertama kalinya adalah shalat, pembiasaan praktek adalah salah satu cara yang tepat dalam menstimulasi perkembangan agama dan moral pada anak usia dini.yang mana pelaksanaannya anak-anak dilatih dan di biasakan setiap hari, Untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral anak(Widat et al., 2022).

Karena mengingat sholat sangat penting dalam kehidupan maka pendidik perlu mendidik anak mengajarkan sholat sejak dini,karena sebagaimana tujuan hidup didunia tak lain beribadah kepada Allah SWT, Yang dalam Firman-Nya

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون 56)

Yang artinya :*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Az-Zariyat : 56)*

Tujuan dari pendidikan nilai moral pada anak usia dini agar anak memiliki sikap yang berakhlakul-karimah dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bekal pada masa yang akan datang dan juga membantu menumbuhkan kemandirian anak serta matangnya kepribadian didalam jiwa anak(Didik, 2015).

Tidak semua pendidikan yang ada di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yakni kebutuhan jiwa dan ruh pada anak usia dini. Dengan pembiasaan praktek shalat pada anak usia dini dapat meningkatkan agama dan moral anak yang lebih baik seiring dengan berjalannya perkembangan anak. Karena ketika pembiasaan dilakukan dan telah biasa akan menjadi sebuah kebiasaan dan karakter dalam dirinya, namun salah satu kendala ketika pelaksanaan praktek pembiasaan shalat di KB MAMBAUL ULUM adalah ketidakfokusan anak, yakni masih asik dengan kemauan dirinya dan kurangnya fokus saat praktek berlangsung.

Dalam artikel ini penulis akan mendiskusikan tentang relevansi antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kerangka teoritik yang penulis pakai serta hubungan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dibawah ini adalah penelitian terdahulu:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Andigo yang berjudul "Pembiasaan Shalat fardu pada anak usia dini melalui metode targhib-tarhib", (Ismail Andigo: 2017) yakni dengan meminta anak-anak menyiapkan perlengkapan shalat, meminta memakainya dan membentuk barisan peneliti memberikan arahan kepada anak bahwa dalam sholatnya akan mendapatkan reward berupa hadiah yang sudah disiapkan. dan memberi hukuman pada anak yang tidak mengikuti dengan baik dalam sholatnya atau mengganggu temannya dengan memberi hukuman dengan cara memisahkan dari rombongan temannya. menceritakan gambaran surga dan siksa bagi orang yang melalaikan sholat.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizatul widat, Fathor Rozi, Puji lestari dengan judul "pembiasaan praktek sholat mengaji, doa, asmaul husna dalam meningkatkan nilai moral anak" yakni dengan berbaris memasuki ruang kelas, mengucapkan salam ketika datang ke sekolah, berdoa dan belajar dalam kelas, (Faizatul widat, Fathor Rozi, Puji lestari: 2022).

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mumun Mulyati dengan judul "Pembentukan karakter jujur pada anak melalui pembiasaan praktek sholat" yakni dengan, membiasakan diri dan kontinyu, keteladanan, karena akhlak yang baik tidak didapat dengan pelajaran, melainkan dengan pemberian contoh. melatih intropeksi diri dan melihat faktor kejiwaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti tertarik untuk mengkaji ulang terkait pembiasaan praktek sholat untuk menumbuhkan nilai pendidikan agama dan moral anak. Karena melihat dari seiring berkembangnya zaman yang penuh dengan digital ini peneliti ingin mengadakan pembiasaan praktek sholat di KB MAMBAUL ULUM sumber duran Krucil Probolinggo untuk membuktikan bahwa pembiasaan pendidikan keagamaan akan menumbuhkan kecintaan dan semangat dalam belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik, (Satria et al., 2021). Menyatakan pertanyaan subjektif sebagai gambaran yang kompleks, upaya untuk lebih memahami tentang menstimulasi perkembangan pendidikan agama dengan pembiasaan praktek shalat dengan terjun langsung pada lembaga untuk melihat secara real sekaligus melakukan pengamatan. Peneliti mendalami dengan melakukan informasi dari hasil interview yang dilakukan oleh para pendidik dan 4 siswa. Lokasi penelitian ini ber alamatkan di desa sumber duran kecamatan Krucil kabupaten Probolinggo yaitu di KB MAMBAUL ULUM. Observasi dan dokumentasi sebagai bukti untuk mendapatkan informasi yang akurat,

Teknik analisis data dilakukan dengan snowball sampling yang mana merupakan teknik pengambilan sampel untuk sumber data yang awalnya jumlah sedikit, tidak mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari orang lain yang dapat dijadikan sumber data. Peneliti ini memilih sumber data ini ketua dan guru kelas di Kb Mambaul ulum di sumber duran yang dianggap mampu memberikan informasi yang

berguna, berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel tersebut peneliti dapat menentukan sampel lain yang dianggap diterima dan memberikan data yang lebih lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Religious habituation atau pembiasaan keagamaan merupakan kegiatan yang terkonsep yang mana dilakukan secara terus menerus yang dilandasi dengan aturan pokok ajaran agama Islam. Yang mana setiap pekerjaan yang di landasi dengan dasar hukum baik berasal dari dasar aqliyah atau naqliyah. Pada dasarnya anak diciptakan dalam keadaan lemah sesuai firman Allah dalam surah An-nahl ayat 78.

والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئا، وجعل لكم السمع والابصر والافئدة، لعلكم تشكرون (78)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam, bahkan shalat adalah tiang agama, barangsiapa yang mendirikan shalat berarti dia menegakkan agama, akan tetapi barangsiapa yang meninggalkan shalat berarti dia meruntuhkan agama, maka dari itu pada anak-anak usia dini perlu dilakukan pembiasaan, agar mereka terbiasa shalat sejak mereka anak-anak meskipun belum dilaksanakan secara sempurna. Kegiatan pembiasaan praktik shalat ini merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak. Selain itu kegiatan ini juga sangat bermanfaat karena terdapat enam aspek perkembangan anak pertama, gerakan sholat untuk melatih otot-otot anak yakni fisik motorik anak (Widat et al., 2022). Kedua, bacaan dalam sholat anak untuk melatih kefasihan bahasa anak dan juga terdapat kognitif untuk mengingat baca-bacaan yang ada dalam sholat.

Pembiasaan praktik shalat merupakan suatu kegiatan yang akan terbiasa dilakukan oleh anak-anak setiap hari, berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan anak usia dini didasarkan pada pola pengasuhan karena kata pengasuhan ialah memiliki tugas membimbing, mendidik dan mengelola.

Seorang pendidik seharusnya mengenalkan tata sholat sejak dini, baik itu melafadzkan niat, takbir, ruku', i'tidal, sujud dan salam. serta bacaan-bacaan sholat lainnya, Nabi bersabda dalam sebuah Hadis.

إذا عرف الغلام يمينه من شماله فمروه بالصلاة (رواه ابو داود)

Artinya : Apabila seorang anak telah mengetahui mana tangan bagian kanan dan kirinya maka ajarkanlah ia untuk (mengerjakan) sholat'' (HR. Abu Dawud)

Berdasarkan hadits di atas dengan jelas memerintahkan para orang tua dan pendidik untuk mengajarkan shalat kepada anak ketika mereka sudah mengenal atau bisa membedakan tangan kanan dan tangan kiri, ini berarti ketika anak berumur tiga atau empat tahun di ajarkan tata sholat atau di ajak sama-sama untuk mengerjakan shalat.



Gambar 1. Anak Sedang Melaksanakan Praktek Shalat

Lima poin penting ini yang dilakukan KB Mambaul ulum yang sudah disepakati bersama dengan guru dan wali murid yaitu pemberian hadiah, hukuman, nasehat, keteladanan dan pengondisian (Hafidz et al., 2022). Metode pembiasaan sholat dapat mempermudah anak dalam mempelajari teori-teori yang berat apabila guru kerap kali mengulang teori tersebut. Terdapat empat syarat yang perlu dilakukan untuk menghasilkan yang optimal diantaranya: pertama pembiasaan yang sebagai rutinitas yang harus dikerjakan oleh anak. Usia bayi merupakan waktu yang sangat tepat untuk menerapkan pembiasaan, karena setiap anak memiliki memori yang begitu kuat dalam meniru lingkungannya, hal inilah yang nantinya akan membuahkan sebuah sikap dan karakter pada anak.

Pembiasaan positif maupun negatif tergantung pada dimana lingkungan anak tersebut tinggal. Yang kedua dilakukan secara terus-menerus, teratur dan terkonsep, sehingga akan menghasilkan kebiasaan yang utuh, tetap dan konsisten. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini. Ketiga diteliti secara ketat, konsisten, dan tegas. Dalam hal ini guru jangan sampai memberikan peluang kepada anak untuk melanggar dan tidak melakukan pembiasaan yang telah ditanamkan. Keempat dilakukan secara berangsur-angsur dan kebiasaan tersebut sesuai dengan kata hati serta kemauan peserta didik (Maiyar et al., 2022). Kelebihan dari metode pembiasaan diantaranya, waktu dan tenaga lebih efektif dan efisien. Pembiasaan meliputi aspek lahiriah dan aspek rohaniah.

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menanamkan kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri anak, sehingga harapannya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Dengan adanya metode pembiasaan praktek sholat di sekolah dapat membuktikan bahwa siswa lebih mudah dalam menghafal dan memahami sifat-sifat Allah, do'a sehari-hari, serta bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Penanaman Nilai Agama pada anak

Salah satu upaya penanaman agama pada anak usia dini tentu saja perlu menggunakan strategi yang kreatif agar pengembangan tersebut berjalan dengan efektif (Satria et al., 2021), untuk hal itu ada tiga strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam kelas, yang pertama, melalui kegiatan rutinitas yang mana dilakukan secara terus menerus namun terprogram dan pasti. Kedua melalui kegiatan terintegrasi yakni pengembangan nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan kemampuan dasar lainnya seperti pengembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional. Ketiga melalui kegiatan khusus yakni lebih fokus pada nilai-nilai agama yang pelaksanaannya secara khusus dan tidak dimasukkan pada pengembangan.

Yang terpenting dalam pencapaian pendidikan ialah guru yang baik karena guru dalam pandangan masyarakat sebagai profesi yang mulia karena guru merupakan pelaku perubahan, peran utama dalam pendidikan adalah seorang guru karena dapat mendidik kepribadian dan memperkuat karakter siswa selain itu membuat anak didiknya memiliki karakter yang bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak anak usia dini perlu dilakukan untuk membekali anak ataupun peserta didik agar lebih matang dan siap dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat.

Nilai Agama dan Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang beriman kepada Allah SWT, senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diterimanya, dan berperilaku jujur dalam kehidupannya sehari-hari serta berakhlak mulia dan taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Pada tahap perkembangan usia dini perlu adanya perhatian terhadap pola sikap dan moral mereka dalam berperilaku terhadap lingkungan. Penyesuaian moral diartikan dengan moral position atau ketetapan hati yang didefinisikan sebagai sesuatu yang dimiliki

seseorang terhadap suatu moral dan didasari oleh cognitive motivation aspects dan affective motivation aspects (Abdullah & Khalifatunnisa, 2022).



Gambar 2. Anak Tertib Saat Bersalim Kepada Gurunya

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru KB MAMBAUL ULUM, Bunda Sholehah, beliau menyampaikan bahwa : “ PAUD di kb mambaul ulum sebagai lembaga layanan pendidikan baik jenjang Taman kanak-kanak maupun kelompok bermain mengedepankan Pendidikan Religius/keagamaan dengan prioritas kegiatan di sektor agama melalui Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) maupun interaksi kemasyarakatan. program-program sekolah yang di ambil sebagai kebijakan sekolah dalam mendidik, mendidik anak-anak Desa sumber duren dan sekitarnya sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang di dalam pengasuhan dan pendidikan yang benar. Mereka tumbuh menjadi anak-anak yang berbudi pekerti luhur, santun dan taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan di KB MAMBAUL ULUM sumber duren diantaranya :

Pertama , anak –anak berbaris rapi di dalam kelas, hal ini menunjukkan bahwa anak patuh terhadap tata tertib yang ada disekolah dan melatih sosial emosional anak. Kedua bersalim kepada ustadzah yang ada di dalam kelas dan tak lupa mengucapkan salam setiap masuk ke kelas hal ini melatih sopan dan santun kepada yang lebih tuadan menghormati satu sama lain, ketiga berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kelima setelah di absen semua siswa mengambil iqro’ atau buku yang sudah disediakan di dalam lembaga, keenam.belajar mengajar didalam kelas .

Agar pendidikan keagamaan tertanamkan, disekolah perlu adanya strategi yang memadukan antara pendidikan keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari, diharapkan guru dapat menjadikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran yakni belajarsambil bermain agar lebih mudah untuk menyerap pada anak-anak.baik itu di bentuk lagu ataupun tepuk-tepuk.dan hal itu tidak cukup satu kali pertemuan namun berulang-ulang dilakukan setiap kali pertemuan. Hal tersebut tidak cukup dilakukan oleh guru saja namun peran orang tua juga sangat mendukung dan di butuhkan dalam menanamkan pendidikan keagamaan.

Adanya kesepakatan guru dan orang tua merupakan salah satu strategi dalam mengimplentasikan pendidikan keagamaan,dan tak lupa perlu adanya jalinan silaturrohim yang baik antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dalam melakukan langkah awal dalam melakukan program pembiasaan paraktek shalat untuk anak usia dini adalah merencanakan tujuan salah satunya untuk membentuk pendidikan agama dan moral yaitu cara bersikap baik kepada tuhanNya, dan saling menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan program pembiasaan ialah, membentuk akhlaqul karimah, *kadeship* (kepemimpinan) dan *antreprenueuship* dan *tahap-tahap perkembangan anak*. dan jugaterdapat beberapa kegiatan diantaranya, jadwal rutinitas kegiatan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan program semester.

Agar terlaksananya pembelajaran yang kondusif dan sempurna di KB MAMBAUL ULUM sumber duren guru harus memfokuskan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan membentuk *job description* yakni tanggung jawab dari setiap individu dalam melakukan tugasnya, Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang tertib dan kondusif di KB MAMBAUL ULUM adalah adanya pengelompokan anak berdasarkan usia yaitu kelompok kuncup di peruntukkan usia 2-3 tahun dan kelompok bunga untuk usia 3-4 tahun dan dari setiap kelompok terdapat guru pembimbing masing-masing yang berdasarkan keterampilan guru serta disesuaikan dengan kebutuhan anak. *job description* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam kegiatan sehari-hari(Widat et al., 2022).

Dalam kegiatan pembiasaan praktek sholat di KB mambaul ulum dilaksanakan secara rutin yaitu tiga kali dalam satu kali pada hari senin, rabudan kamis, sedangkan untuk doa sehari hari dilakukan ketika kegiatan pembukaan dan penutup pada setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut agar peserta didik mampu mempraktekkan Gerakan sholat serta dapat menghafal doa sehari hari sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa praktek pembiasaan sholat di Kb Mambaul Ulum guru menjadi pendamping utama yang selalu memberikan pembiasaan keagamaan seperti praktek sholat, membacadoa sehari-hari dan lain sebagainya. Pembiasaan ini yang dilakukan di Kb Mambaul Ulum Yang mana terdapat pembelajaran pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan ini guru membuat lingkaran di dalam kelas mengisi dengan pembacaan doa sehari-hari,hal ini untuk menstimulasi daya ingat anak.setelah itu guru mengarahkan untuk berdiri dan mengikuti gerakannya hal ini untuk melatih fisik motorik anak. setelah itu guru menyanyikan lagu-lahu islami yang berkaitan dengan keagamaan.

Pada kegiatan inti guru mengarahkan pada anak-anak untuk mengikuti praktek sholat, dalam kegiatan ini guru mempraktekkan secara langsung lalu anak-anak mengikutinya,hal ini dapat mmembuktikan bahwa kegiatan praktek pembiasaan sholat di Kb Mambaul Ulum dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada anak. faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan praktek sholat adalah mukenah bagi anak didik yang perempuan serta kopyah dan sarung bagi anak didik yang laki-laki. Dalam pelaksanaan praktek sholat guru sebagai role model atau contoh etika pelaksanaan sholat berlangsung, langkah yang pertama dalam melakukan praktek sholat guru memperkenalkan doa sebelum dansesudah wudu' . cara berwudu' yang tepat menurut syariat islam. ,mengajarkan anak perempuan untuk bermukenah secara mandiri.

Setelah pembiasaan praktek sholat selanjutnya pada kegiatan penutup yang mana pada kegiatan ini guru bisa bercerita atau menyakan kembali pelajaran yang sdh di jelaskan.yang mengenai pembelajaran tentang sholat. Agar dapat mengasah daya ingat anak hal ini bermanfaat untuk menambah kosa kata pada ank usia dini. Dan tak lupa guru harus memotivasi para peserta didik karena motivasi itu penting untuk menumbuhkan rasa semangat pada anak. dan perhatikanlah pada mereka kasih dan sayang kepada mereka sehingga anak-anak merasa senang berada di dalam kelas.

SIMPULAN

Pembiasaan dan praktek keagamaan adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan pendidikan moral anak usia dini di Kb Mambaul Ulum. Kepala sekolah harus konsisten mengayomi terhadap murid dan guru di sekolah tersebut. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dirinya mampu untuk memberika teladan, sehingga dalam mengimplementasikan program program sekolah khususnya pendidikan keagamaan telah sesuai dengan rancangan yang dibuat serta menerapkan

pembelajaran yang telah disediakan RPPH, dan Program semester. Pengawasan langsung dengan menuju ke kelas-kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh kepala di Kb Mambaul Ulum, sehingga kepala bisa mengetahui langsung dalam mengevaluasi para pendidik sejauh mana dalam menerapkan pembiasaan praktek keagamaan tersebut. Dan seberapa persen dukungan orang tua dalam penerapan pembiasaan keagamaan tersebut. Agar program ini berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik, S. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 3(Maret), 1–20.
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hanipah, S. (2016). Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam. *Nuansa*, IX(2), 123–133.
- Moleong. (2022). Religious Habituation dalam Menstimulasi Intelegensi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Prosiding.iai-Tribakti.Ac.Id*, 1(1), 367–376. <https://prosiding.iai-tribakti.ac.id/index.php/psnp/article/view/56>
- Nirmalasari, S., & Siregar, N. A. (2022). Stimulasi Peningkatan Nilai Agama Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Hibrul Ulama*, 4(2), 15–21. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.244>
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS> PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Satria, F., Kurniati, A., & Susanti. Siti Misra. (2021). Stimulasi Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Metode Cerita di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(1), 39–50.
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50–58. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766–4775. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>
- Didik, S. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 3(Maret), 1–20.
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hanipah, S. (2016). Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam. *Nuansa*, IX(2), 123–133.

- 2984 *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Moral Pada Anak melalui Pembiasaan Praktik Shalat*
- A. Faizul Mubarak, Siti Rosyidatul Hasanah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5900>
- Moleong. (2022). Religious Habituation dalam Menstimulasi Intelegensi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Prosiding.Iai-Tribakti.Ac.Id*, 1(1), 367–376. <https://prosiding.iai-tribakti.ac.id/index.php/psnp/article/view/56>
- Nirmalasari, S., & Siregar, N. A. (2022). Stimulasi Peningkatan Nilai Agama Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Hibrul Ulama*, 4(2), 15–21. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.244>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Satria, F., Kurniati, A., & Susanti. Siti Misra. (2021). Stimulasi Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Metode Cerita di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(1), 39–50.
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50–58. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766–4775. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>